

VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES *BATTING* CABANG OLAHRAGA KRIKET ”*DRIVE SHOT CRICKET BATTING TEST*”

Romi Mardela¹, Roma Irawan²

Cabang olahraga (cabor) Kriket adalah salah satu cabang yang baru berkembang, oleh karena itu penting untuk membuat alat ukur tes keterampilan pada cabor tersebut. Sehingga nantinya peningkatan prestasi dapat terus dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas Tes Keterampilan *Batting* atau memukul bola Kriket dengan tes yang diberi nama ”*Drive Shot Cricket Batting Test*” dimana penelitian ini akan dilaksanakan pada atlet Tim Kriket Sumatera Barat. Populasi penelitian berjumlah 34 orang, penarikan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* di mana semua populasi dijadikan sampel. Pengambilan data dilakukan dengan pelaksanaan tes kemampuan *Batting*. Data di ambil sebanyak dua kali pelaksanaan untuk mencari validitas dan reliabilitas. Hasil tes yang dirancang dengan nilai kriterium menggunakan *judgement* (pakar) dengan membuat kisi-kisi tes dengan fase awal, fase inti dan fase akhir. Untuk reliabilitas tes dalam penelitian ini dicari dengan mengkorelasikan nilai hasil tes Kemampuan *Batting* dengan nilai Tes Keterampilan *Batting*, menggunakan rumus *Product Moment*. Selanjutnya menentukan norma penilaian dengan rumus Skala 5. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, tingkat Validitas Tes *Batting* Cabang Olahraga Kriket ”*Drive Shot Kriket Batting Test*” pada Atlet Kriket Sumatera Barat diperoleh sebesar 0,642 (**baik**). Kedua, tingkat Reliabilitas Tes *Batting* Cabang Olahraga Kriket ”*Drive Shot Kriket Batting Test*” pada Atlet Kriket Sumatera Barat, di peroleh sebesar 0,740 (**dapat diterima**).

Keyword: *batting, drive shot, cricket, test, validitas, reliabilitas*

PENDAHULUAN

Arsil (2010: 4) menjelaskan bahwa “Tes adalah salah satu alat atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data seseorang, benda atau objek tertentu melalui pengukuran atau aturan tertentu”. Tes dilaksanakan diawal proses ataupun akhir kegiatan, bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data. Informasi atau data yang diperoleh dapat melalui alat test yang disebut dengan instrumen. Dengan adanya instrumen tes, maka seorang pelatih dapat melakukan pengukuran kepada reponden.

Analisis tes harus memenuhi kriteria yang baik diantaranya: validitas, reliabilitas, objektif, ekonomis, punya norma penilaian, punya petunjuk pelaksanaan, berbentuk

¹ Romi Mardela adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

² Roma Irawan adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

duplikasi dari keterampilan, menyenangkan, mengandung unsur pendidikan. Arsil (2010) menjelaskan bahwa suatu tes dikatakan valid apabila tes itu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, tingkat kevalidan suatu tes disebut dengan validitas, Sedangkan suatu tes dikatakan reliabel apabila tes itu dapat mengukur secara tetap apa yang seharusnya diukur.

Salah satu bentuk pelaksanaan tes yang dimaksud di atas bisa dilaksanakan pada satu cabang olahraga maupun pada salah satu atau secara keseluruhan komponen, seperti kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental, pada satu cabang olahraga. Sekarang ini, salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang untuk sebuah prestasi adalah Kriket. Pada tahun 2012 *Cricket* mulai dikenalkan di Sumatera Barat dengan ditandai dengan keputusan PCI (Persatuan *Cricket* Indonesia) dengan dibentuknya sebuah pengurus daerah Kriket di Sumatera Barat yang diketuai oleh Drs. Yendrizal. M,Pd.

Kriket Sumatera Barat pertama kali pada bulan Mei 2013 telah diikutsertakan dalam kejuaraan internasional di Malaysia walaupun menempati Peringkat 7 dari 7 peserta, pada bulan september 2014 mengikuti kejuaraan nasional di Jakarta, dan pada bulan November 2014 mengikuti kejuaraan internasional di Malaysia yang kedua kalinya menempati peringkat 5 dari 6 peserta dan pada bulan Oktober 2015 atlet Kriket Sumatera Barat mengikuti Pra-PON di Bogor, Jawa Barat. Kriket Sumatera Barat berhasil lolos ke PON XIX Jawa Barat dan pada hanya PON XIX Jawa Barat, Kriket Sumatera Barat berhasil meraih medali perunggu di nomor pertandingan *Super Eight*.

Secara kualitas prestasi olahraga Kriket Sumbar sudah mulai terlihat, akan tetapi belum mendapatkan hasil maksimal. Penulis beranggapan kemampuan teknik dasar yang baik biasanya akan menampilkan gerakan yang indah berirama dan tidak kaku. Mungkin faktor inilah yang menyebabkan salah satu faktor yang menyebabkan atlet belum mencapai hasil yang maksimal.

Teknik dasar dalam olahraga Kriket yaitu *batting* (memukul bola), *bowling* (melempar bola) dan *fielding* (menjaga). (Sumber: Pont, 2010). Teknik *batting* menjadi salah satu upaya dasar untuk meraih angka dalam pertandingan Kriket, sehingga semakin baik teknik atlet tim Kriket dalam melakukan *batting*, maka peluang tim tersebut untuk

menang semakin besar. Sehingga keterampilan *batting* mutlak harus dimiliki oleh setiap atlet Kriket.

Ada banyak bentuk pelaksanaan *batting*, ada *drive shoot*, *pull shoot*, *cut shoot*, *cover drive*, *block*, dan lainnya. *Drive shoot* atau memukul lurus merupakan pukulan yang biasanya diandalkan untuk meraih angka tertinggi. Jadi pelatih harus mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi dalam melakukan *batting* tersebut agar kedepannya dapat diperbaiki. Salah satunya dengan mengukur keterampilan teknik, terutama dalam *batting* atau memukul.

Oleh karena itu, perlu untuk membuat ataupun memodifikasi tes *batting* yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi di Sumatera Barat, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari tes *Batting Cabang Olahraga Kriket* "Drive Shoot Cricket Batting Test" pada atlet Kriket Sumatera Barat, sehingga diharapkan nantinya dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

KAJIAN TEORI

Teknik Dasar *Batting*

Batting (memukul) adalah salah satu teknik dalam olahraga Kriket yang harus dikuasai oleh setiap pemain Kriket. *Batsman* (pemukul) adalah yang bertugas mengumpulkan nilai dengan cara memukul bola dan menahan bola agar tidak mengenai *stump* (gawang) serta berlari bertukar tempat dengan *batsman* lainnya untuk mendapat angka (Kemenpora, 2009: 5).

Batting terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah:

- a. *Forward Attacking Batting* yaitu apabila jatuhnya bola dekat dengan kaki *batsman*, maka kaki depan maju dengan berat badan kedepan dan *bat* diayunkan searah dengan datangnya bola/maju dan serang bola, memukul bola mendapatkan nilai.
- b. *Backward Attacking Batting* yaitu apabila jatuhnya bola jauh dari *batsman* dan pantulan bola melewati pinggang, maka kaki belakang mundur ke arah kanan *stump* dan berat badan kebelakang dan *bat* diayunkan searah dengan datangnya bola/mundur dan serang bola, memukul bola untuk mendapatkan nilai.

- c. *Forward Defensif* yaitu apabila jatuhnya bola di depan kaki batsman, maka batsman boleh menahan dengan cara kaki depan maju mendekati bola dan berat badan berada pada kaki bagian depan dan *bat* diarahkan ke arah datangnya bola ditempatkan pada posisi menahan bola/maju dan menahan bola.
- d. *Backward Defensif* yaitu apabila jatuhnya bola lebih tinggi dari pinggang batsman, maka *batsman* mundur dengan kaki belakang ke arah *off stump* dan berat badan bertumpu pada kaki bagian belakang dan diarahkan dengan datangnya bola, tanpa mengayun *bat*/mundur dan tahan bola.
- e. *Cut* yaitu datangnya bola sedikit keluar dari badan batsman dan untuk memukul bola, batsman harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan *stump* agar badan dan tangan lebih dekat ke bola dan *bat* diayunkan ke arah datangnya bola dengan tangan lurus bola dipukul ke arah jam 3/ mundur dan pukul bola (seperti gerakan memotong pohon). Untuk mendapatkan nilai.
- f. *Pull* yaitu datangnya bola sedikit masuk ke arah dalam *batsman* dan untuk memukul bola, batsman harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan *stump* agar badan seimbang disaat memukul bola dan bola dipukul searah jarum jam. (Kemenpora, 2009:6-7)





Gambar 1. Cara *Batting*

(Sumber: open source)

Tes Keterampilan Olahraga

Arsil dan Aryadi (2010:111) menyimpulkan “bahwa tes keterampilan olahraga adalah tes yang dibuat untuk mengukur apakah seseorang itu terampil dalam cabang olahraga tertentu. Dalam pembagiannya tes ini dibedakan kepada banyaknya cabang olahraga itu sendiri dan dibagi atas tingkatan umur,tingkatan kelas,putra dan putri,dan lain sebagainya. Selain itu bila ditinjau dari bentuk tes maka tes keterampilan olahraga ini dibedakan kepada:

- a. Tes kuantitatif, yaitu suatu tes dibuat berdasarkan penilaian dari gerakan yang dilakukan testee saat melakukan tes.
- b. Tes kualitatif, yaitu suatu tes dibuat dengan dasar penilaian dari hasil yang diperoleh testee sesuai dengan aturan yang ditetapkan pada tes tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan olahraga adalah tes yang di buat untuk menentukan terampilnya seseorang dalam yang dibedakan tae kualitatif dan kuantitatif.

1. Validitas

Ismaryati (2008) menyatakan, Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur objek dengan tepat dan sesuai dengan gejala yang diukurinya. Contoh : meteran tepat untuk mengukur panjang benda, tetapi tidak tepat untuk mengukur berat dan isi benda. Arsil (2010) mengemukakan, angka yang menunjukkan valid tidaknya suatu tes disebut

koefisien validitas yang besarnya berkisar dari 0 sampai dengan +1. Namun dalam analisis statistik koefisien validitas tersebut dapat berkisar antara -1 sampai dengan +1. Semakin tinggi validitas tes tersebut semakin tepat tes itu untuk digunakan, sebaliknya semakin rendah koefisien validitas tes semakin dipertanyakan ketepatan tes itu dalam mengukur. Dalam penelitian ini, Tes kemampuan batting “*Drive Shoot Cricket Batting Test*” pada Cabor Cricket untuk atlet Cricket Sumbar dijadikan acuan untuk suatu kevalidan dan reliabel, dimana tes ini disesuaikan dengan bentuk gerak dan aktifitas dalam batting atau memukul.

Donald K, Mathews dalam Ishak (2008:41) mengemukakan batasan untuk validitas sebagai berikut:

- 0,00 - 0,37 = Tidak Berguna
- 0,38 - 0,57 = Jelas Berhubungan
- 0,58 - 0,67 = Dapat Diterima
- 0,68 - 0,77 = Baik
- 0,78 - 0,82 = Sangat Baik
- 0,83 - 1,00 = Luar Biasa

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa validitas adalah sejauhmana alat ukur tersebut menggambarkan ketepatan dan ketelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik mencari validitas tes dalam penelitian ini dicari dengan mengkorelasikan antara nilai hasil tes “*Drive Shoot Cricket Batting Test*” pada Cabor Cricket untuk atlet Cricket Sumbar dengan menggunakan nilai kriteria yaitu judge atau pakar terhadap kisi-kisi gerak tes kemampuan *batting* dengan membuat kisi-kisi pelaksanaan dengan tahap fase awal, fase inti dan fase akhir dari teknik *batting drive shoot*. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus ‘*product moment*’, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah data X (test yang dirancang)
- $\sum Y$ = Jumlah data Y (nilai kriteria-judge)
- $\sum X^2$ = Jumlah data kuadrat X
- $\sum Y^2$ = Jumlah data kuadrat Y
- n = Jumlah data (sampel)

2. Reliabilitas

Istilah realibilitas disamakan dengan istilah *consistency stability* atau *dependability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabel ini pada dasarnya adalah menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau hampir sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama atau berbeda dalam waktu yang sama atau berbeda (Ishak, 2008). Besarnya koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan + 1. Dalam analisis statistik koefisien reliabilitas tersebut dapat berkisar antara -1 sampai dengan + 1". Jadi, semakin tinggi reliabilitas tes tersebut, maka semakin dipercaya tes itu untuk digunakan. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas tes, maka semakin tidak dapat dipercaya tes itu (Arsil, 2010).Reliabelitas suatu tes dinyatakan dengan koefisien korelasi, koefisien adalah angka-angka yang menunjukkan hubungan dengan menggunakan rumus product moment dari person (Wardjan,1991), maka kriteria-kriteria yang dipergunakan berpedoman pada pendapat ahli, yaitu ;

- 1) Matheus (1980)
 - 0,00 - 0,67 = Tidak berharga
 - 0,68 - 0,77 = Lemah sampai cukup
 - 0,78 - 0,87 = Dapat diterima
 - 0,88 - 1,00 = Sangat baik
- 2) Mayer,jean (1968)
 - 0,00 – 0,75 = Tidak berharga
 - 0,76 – 0,82 = Minimal untuk analisis kelompok
 - 0,83 – 1,00 = Minimal untuk analisis individu

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikemukakan bahwa reliabilitas adalah derajat yang menunjukkan keajegan (tingkat reliabelnya) suatu tes. Reliabilitas tes dalam penelitian ini dicari dengan metode *test-retest*, yaitu mengkorelasikan nilai hasil tes yang dirancang dengan nilai tes ulang "*Drive Shoot Cricket Batting Test*" dalam Cabor *Cricket* dengan mempergunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$	=	Pelaksanaan pertama test yang dirancang
$\sum Y$	=	Pelaksanaan kedua test yang dirancang
$\sum X^2$	=	Jumlah data kuadrat X
$\sum Y^2$	=	Jumlah data kuadrat Y
n	=	Jumlah data (sampel)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh keterampilan teknik dasar dengan jelas. Populasi penelitian ini adalah semua atlet cricket Sumatera Barat dengan jumlah 34 atlet dan menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan bulan September-Oktober 2017 di Lapangan Sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

A. Instrumentasi

Instumen yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah ‘Tes *Batting* Cabang Olahraga Kriket “*Drive Shot Cricket Batting Test*” pada atlet Kriket Sumatera Barat tahun 2017.

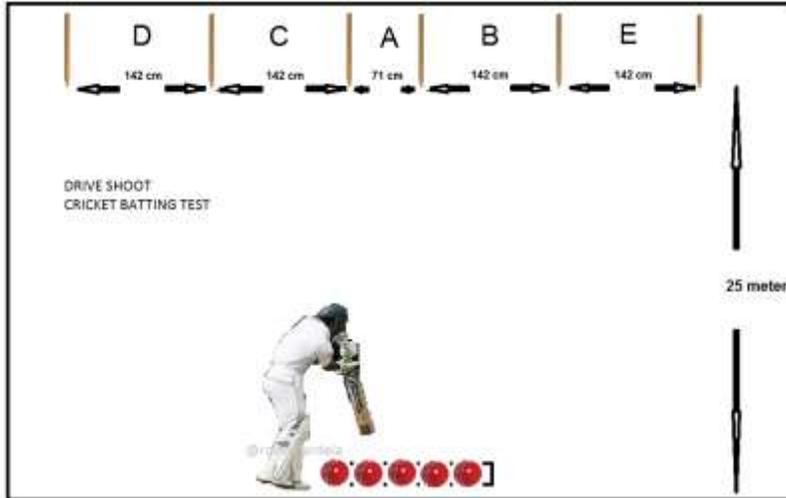
1. Tujuan: untuk mengukur kemampuan memukul bola *drive (drive shot batting)* atlet Kriket
2. Perlengkapan:

(a) Bola <i>cricket</i> ,	(g) 6 buah <i>Stump</i> ,
(b) <i>Bat</i> ,	(h) <i>Rubber Cones (30 cm)</i> ,
(c) <i>Helm cricket</i> ,	(i) <i>Batting tee</i> ,
(d) <i>Pad</i> (pelindung kaki),	(j) Tepung untuk membuat garis,
(e) <i>Glove</i> (sarung tangan),	(k) Meteran, dan Alat tulis
(f) <i>Abdomal protector</i> ,	
3. Area tes
 Enam buah *stump* disusun dengan garis lurus: dengan jarak antar *stump* A 71 centimeter (1 panjang *stump*), B, C, D dan E menjadi 142 centimeter, (2 *stump* panjang). Jarak antara testee (pemukul) dengan *stump* 25 meter.
 Nilai:

- Area <i>stump</i> A	= 10
- Area <i>stump</i> B & C	= 6
- Area <i>stump</i> D & E	= 4
- Keluar	= 0
4. Prosedur pelaksanaan:
 - a. *Testee* berdiri di atas *pitch*
 - b. Bola Kriket diletakkan di atas *batting tee (rubber cones)*. Jarak antara bola dengan *stump* (25 meter)

- c. *Testee* dalam keadaan siap untuk memukul bola
- d. *Testee* memukul bola ke arah *stump* yang terpacang di depan *testee*
- e. *Testee* mendapatkan kesempatan memukul bola sebanyak 10 kali ke area *stump*
- f. Bola yang dipukul yang masuk hitungan harus masuk ke area *stump* boleh menggelinding ataupun melayang.
- g. Pengawas berdiri di belakang bola, serta di belakang *stump* untuk melihat keabsahan pukulan

5. Gambar Tes



Gambar 2. Drive Shot Cricket Batting Test
Sumber : Mardela (2017)

6. Penilaian

Testee diberikan 10 kali kesempatan memukul. Poin dihitung dari total nilai yang didapat. Jika bola tersebut masuk ke dalam area *stump* A *testee* mendapat 10 poin, area *stump* B dan C 6 poin, area *stump* D dan E 4 poin. Bola keluar tidak dihitung. Apabila bola mengenai *stump* dan bola tidak melewati *stump*, maka *testee* tetap mendapat poin dengan nilai tertinggi.

7. Norma

Hasil dari tes ini dibuat norma penilaian untuk atlet putra dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma dengan skala 5, rumus sebagai berikut:

Norma – Skala 5	Skor
Mean - 1,51 SD Lebih	Kurang Sekali

Mean - 0,51 SD s.d. Mean - 1,50 SD	Kurang
Mean - 0,50 SD s.d. Mean + 0,50 SD	Sedang
Mean + 0,51 SD s.d. Mean + 1,50 SD	Baik
Mean + 1,51 SD Lebih	Baik Sekali

Sumber : Arsil (2010:21)

A. Instrumen Penilaian Judge Tes *Batting* Kriket “*Drive Shot Cricket Batting Test*” dengan Nilai Kriteria (untuk pemukul tangan kanan)

No	Aspek	Kriteria Nilai				
		BS	B	S	K	KS
1	Fase Awal					
	a. Pegangan <ul style="list-style-type: none"> - Dua tangan, kiri menggenggam kuat dan kanan rileks serta mengontrol bat 					
	b. Posisi siap: <ul style="list-style-type: none"> - Posisi kaki selebar bahu dan lutut fleksibel - Bat berada dekat dengan tubuh - Lengan membentuk lingkaran dan terlihat seperti angka 9 dengan menggenggam bat 					
	c. <i>Backlift</i> <ul style="list-style-type: none"> - Ujung bat diangkat ke belakang atas - Pandangan ke arah bola - Ayunan bat dimulai dari arah stump 					
2	Fase Utama					
	a. Kaki Tumpuan dan Ayunan Bat <ul style="list-style-type: none"> - Kaki melangkah ke arah bola dengan ujung kaki depan mengarah ke sasaran pukulan - Lutut kaki yang di depan sedikit ditekuk, sehingga memperkuat tumpuan - Bat diayun ke arah bola menuju sasaran 					
	b. Pukulan <ul style="list-style-type: none"> - Perkenaan bola pada daerah <i>sweet spot</i> bat - Posisi bat saat mengenai bola hampir tegak lurus dan cenderung sedikit terangkat ke atas - Disaat bat mengenai bola, ada pukulan, dorongan dan pengendalian arah bola 					
3	Fase Akhir					
	<i>Follow through</i> <ul style="list-style-type: none"> - Siku kiri terangkat hingga ke arah depan sebelah atas kepala 					

-	Pandangan mengikut arah bola					
---	------------------------------	--	--	--	--	--

Keterangan

- Baik Sekali (BS) : 5
 Baik (B) : 4
 Sedang (S) : 3
 Kurang (K) : 2
 Kurang Sekali (KS) : 1

B. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat validitas menggunakan rumus *product moment* oleh Pearson dalam Sudjana (1992: 382) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah data X (test yang dirancang)
 $\sum Y$ = Jumlah data Y (nilai kriteria-judge)
 $\sum X^2$ = Jumlah data kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah data kuadrat Y
 n = Jumlah data (sampel)

2. Reliabilitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
 $\sum X$ =Pelaksanaan pertama test yang dirancang
 $\sum Y$ =Pelaksanaan kedua test yang dirancang
 $\sum X^2$ =Jumlah data kuadrat X
 $\sum Y^2$ =Jumlah data kuadrat Y
 n =Jumlah data (sampel)

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengukuran diperoleh sebaran data seperti tabel dibawah ini.:

Tabel 1 Sebaran Data Tes

Jumlah	1782.00
Rata-rata	52.41

Median	51.00
Modus	58.00
Standar Deviasi	13.63
Skor Tertinggi	80.00
Skor Terendah	24.00
Varian	185.89

Selanjutnya akan disajikan distribusi yang disusun berdasarkan norma tes yang telah di analisis pada tabel distribusi frekuensi dibawah:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tes Batting

Interval	Frekuensi (a)	Frekuensi (r)	Kategori
≥ 73.00	4	11.76	Baik Sekali
72.99 - 59.37	6	17.65	Baik
59.36 - 45.59	12	35.29	Sedang
45.58 - 31.83	11	32.35	Kurang
≤ 31.82	1	2.94	Kurang Sekali
Jumlah	34	100.00	

Berdasarkan pada tabel di atas dari 34 orang sampel dalam penelitian ini ternyata 4 orang (11,76 %) berada pada kategori **baik sekali**, 6 orang (17,65%) berada pada kategori **baik**, 12 orang (35,29%) berada pada kategori **Sedang**, 11 orang (32,35%) berada pada kategori **kurang** dan 1 orang (2,94%) berada pada kategori **kurang sekali**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

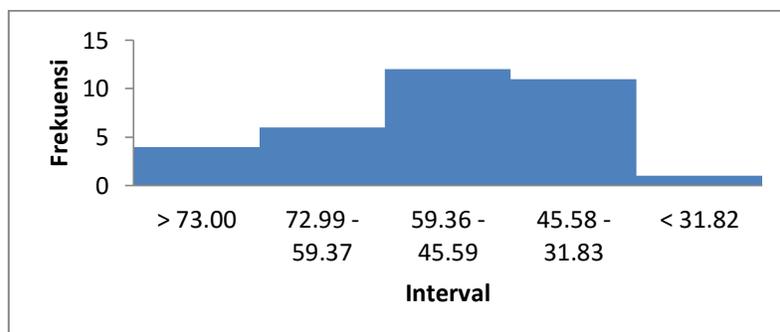


Diagram 1 Histogram Frekuensi Tes Batting

B. Analisis Data

1. Bagaimanakah Tingkat Validitas Tes Batting “Drive Shoot Cricket Batting Test” pada Cabor Cricket untuk atlet Cricket Sumatera Barat?

Dari analisis data setelah mengkorelasikan skor hasil Kemampuan *Drive Shoot Cricket Batting Test* dengan skor *Drive Shoot Cricket Batting Test* melalui penilaian *judgement*. Hasil analisis ternyata menunjukkan angka korelasi $r = 0,642$. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 4.

Dapat disimpulkan, *Drive Shoot Cricket Batting Test* pada Atlet Kriket Sumatera Barat adalah **valid**. Jadi tingkat validitas *Drive Shoot Cricket Batting Test* pada atlet Kriket Sumatera Barat ini termasuk pada kategori **baik**.

2. Bagaimanakah Tingkat Reliabilitas Tes *Batting "Drive Shoot Cricket Batting Test"* pada Cabang *Cricket* untuk atlet *Cricket* Sumatera Barat?

Dari analisis data setelah mengkorelasikan skor hasil tes pertama hasil tes kedua pada *Drive Shoot Cricket Batting Test*, ternyata angka korelasi menunjukkan $r = 0,740$, maka dapat dikatakan *Drive Shoot Cricket Batting Test* pada atlet Kriket Sumatera Barat adalah **reliabel**. Hasil analisis uji reliabilitas tes dapat dilihat pada lampiran 5.

Jadi dapat disimpulkan tingkat reliabilitas *Drive Shoot Cricket Batting Test* pada atlet Kriket Sumatera Barat ini termasuk pada kategori **dapat diterima**.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data dari *Drive Shoot Cricket Batting Test* pada Atlet Kriket Sumatera Barat diketahui bahwa sebagian besar atlet Kriket Sumatera Barat berada dalam kategori "**sedang**". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan batting atlet Kriket Sumatera Barat belum berada dalam kategori baik ataupun sangat baik. Keadaan ini tentu saja bisa menghambat perkembangan prestasi dalam Cabang Kriket, di mana untuk bisa menjadi atlet profesional maka seorang atlet harus memiliki kemampuan yang baik dan baik sekali. Kemudian Hasil analisis validitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket "*Drive Shot Kriket Batting Test*" menunjukkan, tingkat validitas dalam kategori baik, Se jauh pengetahuan peneliti ini adalah studi yang menganalisis reliabilitas dan validitas Tes Batting Cabang

Olahraga Kriket “*Drive Shot Kriket Batting Test*” dalam olahraga Kriket. Temuan utamanya menunjukkan bahwa ini lebih menentukan kemampuan *batting* seorang atlet. Keterandalan pada pengujian tes ini merupakan hal yang perlu ditingkatkan lagi melalui pengujian dimana membangun reprodutifitas tes merupakan prasyarat untuk menetapkan validitas untuk studi penelitian lanjut. Selanjutnya pengujian reliabilitas dalam sebuah tes ini dilakukan dengan melakukan *test dan re-test* dari pelaksanaan Tes Batting Cabang Olahraga Kriket “*Drive Shot Kriket Batting Test*”. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas tes ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Apri. 2012. *Olaraga Kebugaran jasmani*. Padang: Sukabina Press
- , 2013. *Manajemen Kebugaran Jasmani*. Padang: Sukabina Press
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsil. 1999. *Pembinaan kodisi Fisik*. Padang: UNP.
- Arsil. (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Wineka Media, Malang.
- Aziz, Ishak. (2008). *Tes Pengukuran Dan Evaluasi Pembelajaran Olahraga*. FIK-UNP.
- . 2000. *Pembinaan Olahraga Fisik*. Padang: UNP.
- Bafirman. 2010, *Pembentukan Kondisi Fisik*. Malang: Wineka Media
- . 2013. *Fisiologi olahraga*. Malang: Wineka Media
- . & Apri Agus. 2012. *Pembentukan kondisi Fisik*. Padang : UNP
- Dellor, Ralph. 2010. *CRICKET. Steps to success*. www.Humankinetics.com (di akses pada tanggal 24 juni 2016)
- Emral. 2013. *Metodologi Latihan Fisik*. Padang: UNP
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismaryati (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. (Surakarta: UNS Press)
- Kemenpora. 2009. *Kriket Indonesia*. Jakarta: yayasan *cricket* Indonesia
- Lutan, Rusli, dkk. 1991. *Manusia dan Olahraga*. Bandung : ITB dan FPOK/Bandung
- Mardela, Romi (2017), “*Drive Shot Cricket Batting Test*” Tes Kemampuan Batting Atlet Kriket, Penelitian Dosen Pemula, Tidak dipublikasikan.

- Pont, Ian. 2010. “*Coaching Youth CRICKET*”. www.Humankinetics.com (di akses pada tanggal 24 juni 2016)
- Stretch, Richard Aldworth . 1984. “*Validity And Reliability Of And Objective Test Of Cricket Skill* ”, *Tesis*, Grahamstown, South Africa:Departement of Human Movement Studies and Physical Education Rhodes University. (di akses pada tanggal 24 juni 2016)
- Suharno, HP. 1986. *Ilmu Kepeleatihan*. FPOK IKIP.
- Suprastyo. (2011).”*Pengertian Keterampilan dan Macam-macam Keterampilan*” (<http://pengertian-keterampilanmacam-macam.html>) di akses pada tanggal 1 Februari 2017
- Syafruddin. 1999. *Dasar-Dasar Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP
- _____. 2011. *Ilmu kepeleatihan olahraga*. Padang: UNP press
- UNP. 2011. *Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi*. Padang
- UU RI No 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Prenelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Unp Press.
- <https://www.cara+melakukan+olahraga+cricket.co.id> (diakses tanggal 7 Januari 2017 jam 19:00)
- <https://www.sarana+dan+prasarana+olahraga+cricket.co.id> (diakses tanggal 7 Januari 2017 jam 19:00)